



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI GUGUS
SUDIRMAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh

NUR NIZAR PRATIWI

1401413217

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Nizar Pratiwi

NIM : 1401413217

Jurusan/Fakultas : PGSD/FIP

Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017

Peneliti,



Nur Nizar Pratiwi

1401413217

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang",

Nama : Nur Nizar Pratiwi

NIM : 1401413217

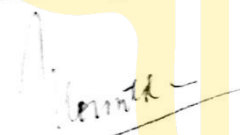
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

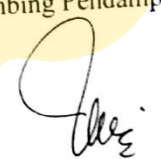
telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001


Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Negeri Semarang



Drs. M. Ansofi, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang” karya,

Nama : Nur Nizar Pratiwi

NIM : 1401413217

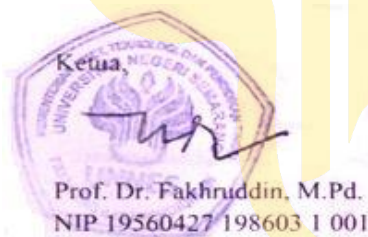
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2017.

Semarang,

2017

Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji,

Pembimbing Utama,

Drs. Jairo, M.Pd.
NIP. 195408151980031004

Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001

Pembimbing Pendamping,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

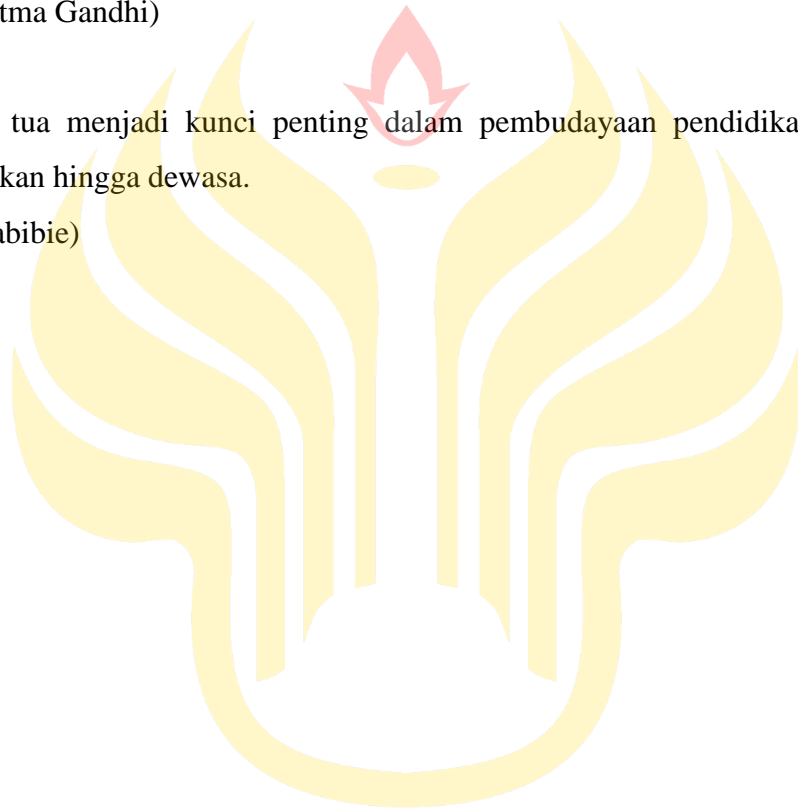
MOTO

Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.

(Mahatma Gandhi)

Orang tua menjadi kunci penting dalam pembudayaan pendidikan anak sejak dilahirkan hingga dewasa.

(BJ Habibie)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta

Bapak Suryanta dan Ibu Nany Pudjiastuti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang”. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unviersitas Negeri Semarang
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Drs. Jaino, M.Pd. selaku dosen penguji
5. Dra. Munisah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2
7. Purwiyati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Petompon 02
8. Sri Sulaini, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Petompon 03
9. Jumarni, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Gajahmungkur 03
10. Sri Rahayu, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Gajahmungkur 01
11. Guru Kelas III SDN Petompon 02, SDN Petompon 03, SDN Gajahmungkur 01, dan SDN Gajahmungkur 03

12. Orang tua siswa kelas III SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur

Kota Semarang selaku responden

13. Siswa-siswi kelas III SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota

Semarang

Semoga Allah SWT memberi balasan berlipat dan peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2017

Peneliti,

Nur Nizar Pratiwi
1401413217



The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a central vertical element and symmetrical, flame-like or leaf-like shapes on either side. At the top of the central element is a small red and white flame-like shape. Below the emblem, the word "UNNES" is written in a large, bold, blue sans-serif font. Underneath "UNNES", the full name "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in a smaller, blue, all-caps sans-serif font.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Pratiwi, Nur Nizar. 2017. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Munisah, M.Pd., dan Pembimbing II: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 168 halaman

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor penentu hasil belajar antara lain bimbingan belajar dari orang tua dan motivasi belajar siswa. Semakin baik bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS; (2) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; (3) hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian sebanyak 191 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling*, dan sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 58 siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan data dokumentasi. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan linieritas. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis data menggunakan *Product Moment* diperoleh (1) hasil $r_{x1hitung} > r_{tabel}$ ($0,458 > 0,266$) termasuk kategori sedang, (2) hasil $r_{x2hitung} > r_{tabel}$ ($0,486 > 0,266$) termasuk kategori sedang, (3) hasil $r_{x1x2hitung} > r_{tabel}$ ($0,531 > 0,266$) termasuk kategori sedang, (4) besar koefisien determinasi 28,2%, ini berarti kontribusi bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 28,2% dan sisanya 71,8% disumbang oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS, (2) ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, dan (3) ada hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Saran untuk orang tua siswa agar selalu memberikan bimbingan belajar agar siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal dan guru sebaiknya menumbuhkan motivasi siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Peneliti	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Bimbingan Belajar Orang Tua	12

2.1.2 Hakikat Motivasi Belajar	24
2.1.3 Hakikat Hasil Belajar IPS	27
2.1.4 Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS	36
2.2 Kajian Empiris	37
2.3 Kerangka Berpikir	41
2.4 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	44
3.2 Prosedur Penelitian	45
3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	47
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.5 Variabel Penelitian	50
3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.7 Uji Persyaratan Normalitas	58
3.8 Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Orientasi Kancan Penelitian	62
4.1.2 Analisis Deskriptif	65
4.1.3 Hasil Uji Coba Instrumen	79
4.1.4 Uji Prasyarat Analisis Korelasi	82
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	84

4.2 Pembahasan	94
4.2.1 Pemaknaan Temuan	94
4.2.2 Implikasi Hasil	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Bimbingan Belajar	
Orang Tua	110
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Motivasi Belajar	111
Lampiran 3 Angket Uji Coba Bimbingan Belajar Orang Tua	113
Lampiran 4 Angket Uji Coba Motivasi Belajar	116
Lampiran 5 Validitas Konstruk Uji Coba Instrumen Penelitian	118
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian	122
Lampiran 7 Data Hasil Uji Coba Instrumen	123
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Semarang	126
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang	127
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Angket Bimbingan Belajar Orang Tua	131
Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	132
Lampiran 12 Angket Bimbingan Belajar Orang Tua	133
Lampiran 13 Angket Motivasi Belajar	135
Lampiran 14 Pedoman Wawancara	137
Lampiran 15 Daftar Nama Siswa (Sampel Penelitian)	138
Lampiran 16 Hasil Angket	140
Lampiran 17 Konversi Data Angket Menjadi MSI	147
Lampiran 18 Daftar Nilai Siswa Kelas III B (Kognitif) SDN Petompon 02	154
Lampiran 19 Daftar Nilai Siswa Kelas III (Kognitif) SDN Petompon 03	155
Lampiran 20 Daftar Nilai Siswa Kelas III (Kognitif) SDN Gajahmungkur 01	156
Lampiran 21 Daftar Nilai Siswa Kelas III (Kognitif) SDN Gajahmungkur 03 ...	157

Lampiran 22 Uji Normalitas	159
Lampiran 23 Uji Hipotesis	160
Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	161
Lampiran 25 Dokumentasi	164

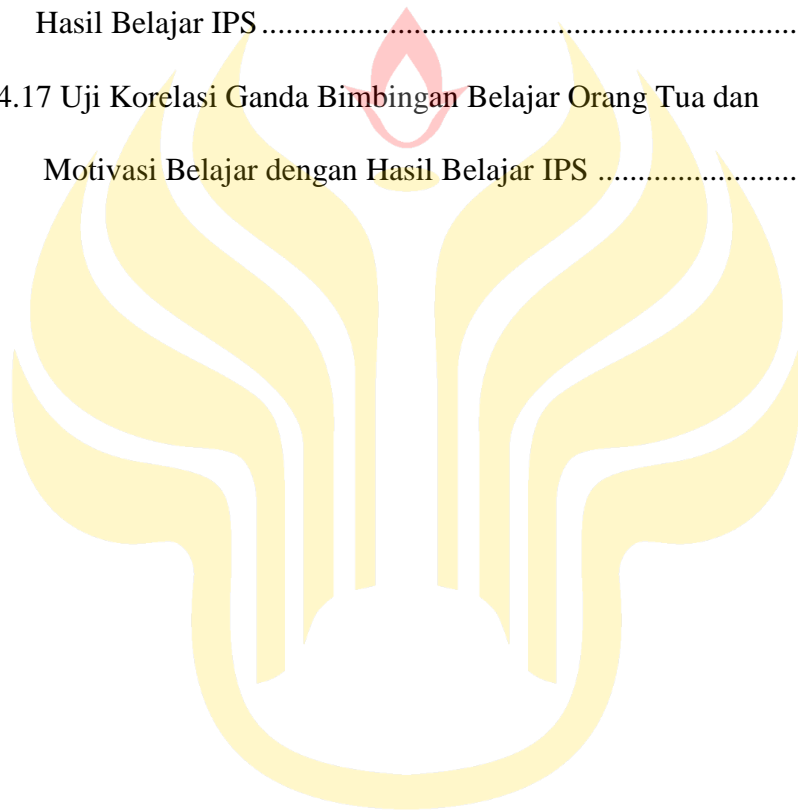


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas III Semester II	35
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Bimbingan Belajar Orang Tua	54
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	55
Tabel 3.5 Penskoran Angket	56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar Orang Tua	68
Tabel 4.2 Kategori Skor Bimbingan Belajar Orang Tua	69
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	73
Tabel 4.4 Kategori Skor Motivasi Belajar	74
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	77
Tabel 4.6 Kategori Data Hasil Belajar IPS	78
Tabel 4.7 Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Bimbingan Belajar Orang Tua.....	80
Tabel 4.8 Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Motivasi Belajar	81
Tabel 4.9 Indeks Reliabilitas Bimbingan Belajar Orang Tua	81
Tabel 4.10 Indeks Reliabilitas Motivasi Belajar	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Bimbingan Belajar Orang Tua dan Hasil Belajar	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	84

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Bimbingan Belajar	
Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS	85
Tabel 4.15 Interpretasi Analisis Korelasi	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dengan	
Hasil Belajar IPS	88
Tabel 4.17 Uji Korelasi Ganda Bimbingan Belajar Orang Tua dan	
Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	91



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

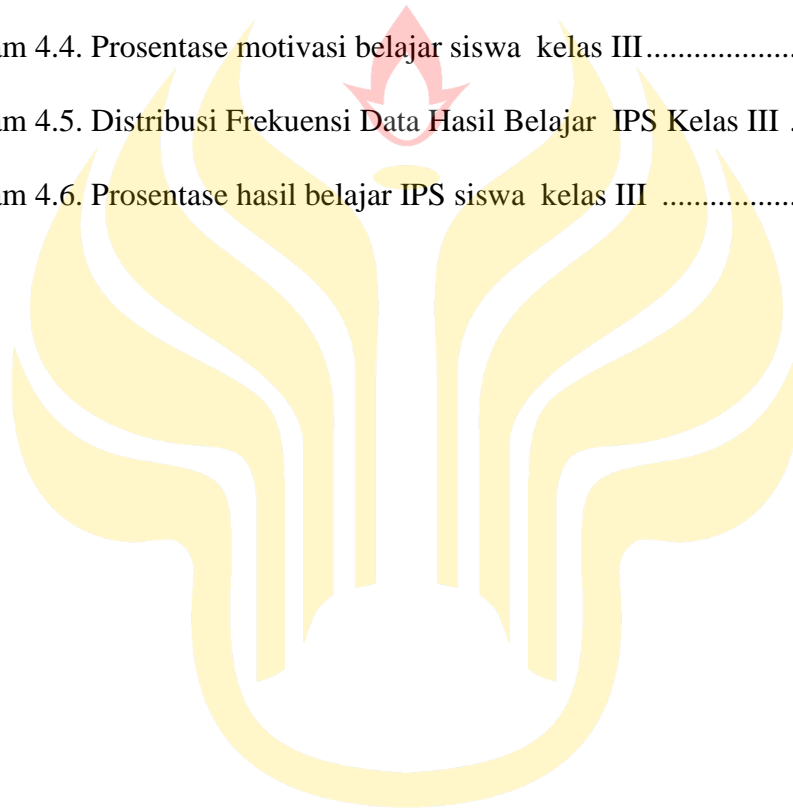
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	42
Bagan 3.1 Desain Penelitian	45



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Distribusi Frekuensi Data Bimbingan Belajar Orang Tua	69
Diagram 4.2 Prosentase bimbingan belajar orang tua siswa kelas III	70
Diagram 4.3. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar	74
Diagram 4.4. Prosentase motivasi belajar siswa kelas III.....	75
Diagram 4.5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar IPS Kelas III	78
Diagram 4.6. Prosentase hasil belajar IPS siswa kelas III	79



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk dapat bermasyarakat. Fungsi pendidikan dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan anak sebelum masuk jenjang sekolah berasal dari keluarga, demikian pula saat anak sudah masuk jenjang pendidikan dasar, peran keluarga tidak berhenti begitu saja. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memiliki peran yang sangat penting. UU No 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 disebutkan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga memiliki kewajiban menjadi guru bagi anaknya saat di rumah.

Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015: 177) menyebutkan bahwa orang tua bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, guru, dan pemimpin bagi anak-anaknya. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk

memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.

Salah satu peran orang tua dalam membimbing anaknya dapat diwujudkan dalam bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan dalam rangka mendukung proses pembelajaran agar lebih baik dan berkembang. Aspek yang dapat dikembangkan dalam bimbingan belajar adalah pemahaman diri dalam belajar, pencegahan perilaku negatif dalam belajar, pemeliharaan kebiasaan baik dalam belajar, dan pengembangan cara belajar yang baik dan efisien (Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2014: 192).

Bimbingan belajar dalam setting keluarga oleh orang tua dapat dilakukan ketika anak mulai mengakui wibawa orang tua. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah antara lain dengan membantu anak memahami materi pelajaran, mendampingi anak mengerjakan pekerjaan rumah, dan pendampingan lain. Pendampingan dapat dilakukan secara langsung (bagi orang tua yang berlatar belakang pendidikan) adalah membantu anak memahami materi pelajaran yang dipelajari, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, atau pendampingan lain yang memberikan manfaat bagi pembelajaran anak. Secara tidak langsung orang tua bisa melakukan pendampingan pasif artinya, meski tidak ikut belajar tetapi mungkin membaca koran atau majalah, mengerjakan tugas kantor dan sebagainya. Pendampingan seperti ini cukup memberikan semangat kepada anak yang sedang belajar. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman tentang pendidikan, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar. Orang tua

perlu menyisihkan waktu untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar (Yasa, 2014: 49).

Anak sebagai siswa yang baik juga harus memiliki dorongan untuk mau belajar karena selain bimbingan dari orang tua, motivasi belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat disepelekan. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat digambarkan sebagai seseorang yang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka ia akan terdorong melakukan kegiatan tersebut. Motivasi itu sendiri dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Seseorang dinyatakan termotivasi apabila ia memiliki hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, memiliki dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, memiliki harapan atau cita-cita, menghargai dan menghormati dirinya sendiri, memiliki lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik (Uno, 2016: 8-10)

Kurikulum pada pendidikan dasar memuat beberapa mata pelajaran wajib, yaitu Pendidikan Agama Islam, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, Penjaskes, Seni Budaya, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara

Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006: 17&175).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat. Tujuan utama IPS itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, dan terampil dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Susanto, 2016: 143-145).

Tingkat keberhasilan proses belajar IPS siswa di sekolah dapat diketahui dengan melihat hasil belajar IPS siswa. Menurut Poerwanti (2008: 7.5) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan). Siswa dinyatakan dapat memahami IPS jika hasil belajar siswa tersebut baik.

Pengalaman peneliti ketika PPL di SD N Petompon 02 pada bulan Juli sampai September 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja. Ada beberapa orang tua yang terlalu percaya pada sekolah dan mempercayakan seluruh persoalan pendidikan anak pada sekolah. Siswa sendiri memiliki semangat belajar yang bervariasi. Beberapa siswa terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan aktif saat pembelajaran berlangsung namun masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran dan mengganggu temannya. Disiplin siswa SD N Petompon 02 juga sudah sangat baik ditunjukkan dengan siswa yang berangkat tepat waktu dan menggunakan seragam rapi sesuai dengan peraturan sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dan mengambil data dokumen di SD N Petompon 03, SD N Gajahmungkur 03, dan SD N Gajahmungkur 01 yang masih satu gugus dengan SD N Petompon 02 untuk melengkapi data awal. Ada beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan ada beberapa orang tua lainnya yang menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Perbedaan semangat belajar antar siswa juga sangat terlihat. Masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dan masih bermain saat jam belajar sedang berlangsung. Perbedaan semangat belajar pada siswa ini nantinya sedikit banyak berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD N Petompon 03, hanya ada 25% siswa SD N Petompon 03 yang memiliki nilai IPS diatas KKM. Nilai KKM IPS di SD N Petompon 03 adalah 60. Sedangkan di SD N Petompon 02 kelas III A ada 30,5% siswa memiliki nilai IPS dibawah KKM, kelas III B terdapat 28,37% siswa memiliki nilai PKN dibawah KKM, dan kelas III C 42,11% siswa memiliki nilai IPS di bawah KKM dengan rentang yang cukup jauh yaitu nilai yang terendah 27 dan yang tertinggi 97. Nilai KKM SD N Petompon 02 adalah 70.

Beberapa penelitian terdahulu tentang bimbingan belajar orang tua, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa antara lain dilakukan oleh Karina Rizky Aprilia pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Bimbingan Belajar Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat, Motivasi, dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Kecamatan Padureso Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan signifikan yang positif antara bimbingan

belajar orang tua terhadap minat belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen, yang berarti bahwa semakin baik bimbingan belajar orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula minat belajar siswa ($t_{hitung} = 2,559$, $p = 0,011$), (2) ada hubungan signifikan yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen yang berarti bahwa semakin baik bimbingan belajar orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa ($t_{hitung} = 5,072$, $p = 0,000$), (3) ada hubungan signifikan yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen, yang berarti bahwa semakin baik bimbingan belajar orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa ($t_{hitung} = 4,726$, $p = 0,000$), (4) ada hubungan signifikan yang positif antara perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula minat belajar siswa ($t_{hitung} = 4,698$, $p = 0,000$), (5) ada hubungan signifikan yang positif antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen, yang berarti dapat dijelaskan bahwa semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa ($t_{hitung} = 2,818$, $p = 0,005$), (6) ada hubungan signifikan yang positif antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen, yang artinya semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa ($t_{hitung} = 2,226$, $p = 0,027$), dan (7) ada hubungan signifikan yang positif antara bimbingan belajar orang tua dan perhatian

orang tua terhadap minat, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa kelas V di Kecamatan Padureso Kebumen, dapat dijelaskan bahwa semakin baik bimbingan belajar orang tua terhadap siswa dan semakin baik perhatian orang tua secara bersama-sama maka semakin tinggi pula minat, motivasi dan kedisiplinan belajar pada siswa.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Pranata pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring”. Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring tahun 2013/2014. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring tahun 2013/2014. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring tahun 2013/2014. Ditunjukkan dengan hasil analisis sebagai berikut (1) hubungan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar $r_{x1} = 0,676$ dan koefisien determinasi sebesar 45,65%, (2) hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar $r_{x2} = 0,725$ dan koefisien determinasi sebesar 52,6%, dan (3) hubungan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar $R_{x1x2y} = 0,78$ dan koefisien determinasinya sebesar 60,88%.

Dalam penelitian internasional yang dilakukan oleh Malik Amer Atta dan Asif Jamil pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengaruh orang tua dan prestasi akademik tinggi. Sedangkan hubungan antara motivasi dan prestasi akademik adalah sedang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa bimbingan belajar orang tua merupakan salah satu bentuk pengaruh orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengkaji masalah ini dengan melakukan sebuah penelitian korelasi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki hasil belajar yang beragam.
2. Siswa satu dan lainnya memiliki rentang nilai IPS yang cukup jauh.
3. Sebagian besar orang tua siswa (Ayah dan Ibu) bekerja.
4. Adanya beberapa orang tua yang melimpahkan pendidikan anaknya secara penuh di sekolah.
5. Ada beberapa orang tua yang menyempatkan waktunya untuk menanyakan kondisi dan perkembangan belajar siswa pada guru kelas baik melalui sms atau menanyakan secara langsung.
6. Sudah ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.

7. Displin siswa sudah baik, ditunjukkan dengan siswa yang berangkat tepat waktu dan berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah.
8. Ada siswa yang bersemangat dalam belajar namun masih ada sebagian siswa yang tidak berkonsentrasi dan serius saat mengikuti pelajaran, seperti bermain di dalam kelas.
9. Ada 5 SD Negeri dengan 4 SD berkurikulum KTSP tematik dan 1 SD dengan kurikulum 2013

1.3. PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi pada masalah adanya beberapa orang tua yang melimpahkan pendidikan anaknya secara penuh di sekolah, ada sebagian siswa yang tidak berkonsentrasi dan serius saat mengikuti pelajaran seperti bermain di dalam kelas, rentang nilai IPS yang cukup jauh antar siswa, dan pemilihan SD berkurikulum KTSP tematik sebagai populasi penelitian.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Apakah ada hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang?

3. Apakah ada hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ialah :

1. Menguji hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.
2. Menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.
3. Menguji hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

1.6.1 Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengkajian tentang hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, dan hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua adalah untuk mempererat hubungan antara orang tua dan siswa.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi guru tentang pentingnya bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai panduan sekolah untuk mengupayakan kerjasama antara orang tua dan sekolah, terutama dalam bimbingan belajar siswa di rumah dan memotivasi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang bimbingan belajar orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar, sebagai tambahan bekal pengalaman kelak mengabdikan diri sebagai guru sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Bimbingan Belajar Orang Tua

2.1.1.1. Pengertian Bimbingan Belajar

Sebelum membahas mengenai bimbingan belajar, terlebih dahulu akan dibahas mengenai apa itu bimbingan. Ada beberapa pendapat ahli mengenai bimbingan, diantaranya :

- 1) Prayitno dan Erman Amti (2015: 99) menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang dianggap ahli kepada seseorang atau sekelompok orang baik itu anak-anak, remaja, hingga dewasa agar orang yang dibimbing mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan kemudian dapat mandiri.
- 2) Irham dan Novan Ardy Wiyani (2014: 65-66) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, tertata, sistematis, terorganisasi, dan terkontrol sebagai pendamping terhadap peserta didik yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan adalah bagian dari sistem pendidikan yang memiliki sistem dan organisasinya sendiri.
- 3) Mugiarto (2012: 2) memaparkan bahwa bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan yang ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Dari beberapa pengertian para ahli tentang bimbingan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang dianggap ahli terhadap orang lain atau sekelompok orang dengan prse yang berkelanjutan.

Selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian belajar. Terdapat beberapa pengertian belajar menurut ahli yaitu :

- 1) Uno (2016: 15) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya proses interaksi belajar terhadap sebuah objek yang ada dalam lingkungan belajar.
- 2) Prayitno dan Erman Amti (2015: 163) memaparkan inti dari belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan apa yang sudah ada dalam diri individu.
- 3) Yasa (2014: 5) mengemukakan pada hakekatnya belajar adalah proses mental untuk mengembangkan fungsi-fungsi psikologis yang diperlihatkan dalam bentuk perubahan.
- 4) Helmawati (2016: 189) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi akibat hasil latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pengertian belajar menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan pemerolehan baru yang dapat berasal dari pengalaman dan dapat menyebabkan suatu perubahan.

Selain pengertian bimbingan dan belajar diatas, terdapat pula beberapa pendapat mengenai bimbingan belajar dari ahli sebagai berikut:

- 1) Irham dan Novan Ardy Wiyani (2014: 193) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah layanan yang dilakukan dalam rangka mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dan berkembang.
- 2) Yasa (2014: 49) menjelaskan bahwa bimbingan belajar lebih banyak diarahkan dalam penanaman kebiasaan belajar, disiplin belajar, dan penguatan dalam belajar.

Dari pengertian bimbingan belajar menurut ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan belajar adalah layanan yang dibuat untuk membantu proses belajar.

2.1.1.1.1 Prinsip Bimbingan

Prayitno dan Erman Amti (2015: 218) prinsip merupakan paduan hasil kajian teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. Van Hoose (1969) mengemukakan bahwa:

- 1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri setiap anak masing-masing terkandung kebaikan, setiap pribadi memiliki potensinya, dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya.
- 2) Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik dan masing-masing anak berbeda.
- 3) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya menjadi pribadi yang sehat.
- 4) Bimbingan adalah usaha dalam membantu mereka untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.

- 5) Bimbingan adalah pelayanan yang unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus dan untuk melaksanakan bimbingan diperlukan minat yang khusus pula.

2.1.1.1.2 Layanan Bimbingan Belajar

Prayitno dan Erman Amti (2015: 279-288) menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Sering kali kegagalan yang terjadi pada siswa disebabkan karena siswa tidak mendapatkan layanan bimbingan belajar yang memadai.

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan dalam beberapa tahap, diantaranya:

1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Masalah belajar memiliki bentuk yang beragam, pada umumnya dapat digolongkan sebagai:

- a. Keterlambatan akademik, dimana keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi namun tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam mengajar, yaitu dimana keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi tetapi masih memerlukan tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan khusus.

- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang ditandai dengan sering menunda tugas, mengulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya, dan sejenisnya.

2) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti yang sudah dijelaskan diatas dapat dikenali dengan prosedur pengungkapan, yaitu melalui ; (a) tes hasil belajar, (b) tes kemampuan dasar, (c) skala sikap dan kebiasaan belajar, (d) tes diagnostik, dan (e) analisis hasil belajar.

3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar

Beberapa upaya bantuan yang dapat dilakukan jika siswa mengalami masalah, diantaranya:

- a. Dengan melakukan pengajaran perbaikan untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar siswa. Dalam halii kesalahan poko yang sering terjadi adalah kesalahpengertian dan tidak menguasai konsep dasar.
- b. Dengan kegiatan pengayaan untuk siswa atau sekelompok siswa yang ada dalam kategori cepat dalam belajar.
- c. Dengan peningkatan motivasi belajar untuk siswa yang kurang memiliki motif yang kuat untuk belajar.
- d. Dengan pemberian sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

2.1.1.1.3 Aplikasi Layanan Bimbingan Belajar

Irham dan Novan Ardy Wiyana (2014: 192-195) layanan bimbingan belajar dapat dilaksanakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih baik dan berkembang. Ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan dengan bimbingan belajar, diantaranya : (1) pencegahan perilaku negatif dalam belajar, (2) pemeliharaan kebiasaan belajar yang baik, dan (3) pengembangan cara belajar yang efektif dan efisien.

Tujuan layanan bimbingan belajar adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kesuksesan belajar. oleh sebab itu, kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan:

- 1) Layanan kelompok dan Individual dalam rangka pemecahan masalah disiplin belajar, cara belajar, manajemen waktu belajar, dan sebagainya.
- 2) Layanan konsultasi dapat dilakukan dengan pihak yang dianggap memiliki kewenangan dan kemampuan, misalnya orang tua siswa, kepala sekolah, ataupun pihak lain.
- 3) Layanan konferensi kasus dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur pendidik dan tenaga kependidikan untuk memecahkan masalah individu atau kelompok yang dianggap penting secara bersama-sama.
- 4) Layanan kunjungan rumah dapat dilakukan untuk mendapat data nyata mengenai aktivitas siswa serta pendapat orang tua, tetangga, dan saudaranya tentang aktivitas belajar, sekolah, dan permasalahan lainnya.
- 5) Layanan alih tangan kasus dilakukan untuk pemecahan masalah siswa yang sudah berada di luar kewenangan dan tanggungjawab.

2.1.1.2. Hakikat Orang Tua

2.1.1.2.1 Pengertian Orang Tua

Purwato (2011: 49) dijelaskan bahwa orang tua (ayah dan ibu) merupakan pendidik yang utama dan sudah semestinya. Orang tua adalah pendidik asli yang menerima kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Sedangkan Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015: 25) yang dimaksud dengan orang tua adalah fasilitator bagi anaknya. Orang tua memberikan makanan, pakaian, dan bimbingan bagi anaknya dan sebagai timbal baliknya orang tua membutuhkan rasa kebahagiaan dengan kehadiran anaknya.

Sejalan dengan dua pengertian diatas, Djamarah (2014: 128) orang tua yang baik adalah ayah dan ibu yang pandai menjadi sahabat dan teladan bagi anaknya sendiri. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik awal, teman, dan fasilitator bagi anak saat berada di rumah.

2.1.1.2.2 Tanggungjawab Orang Tua

Hasbullah (2009: 44) dasar-dasar tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang dari orang tua yang murni mampu membuat orang tua ikhlas menerima tanggungjawab dan memberikan pertolongan pada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.

- 3) Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa, dan negara. Tanggungjawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggungjawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggungjawab ini merupakan tanggungjawab alami untuk dilaksanakan orang tua.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak sehingga bila telah dewasa anak dapat hidup mandiri.

2.1.1.2.3 Kewibawaan Orang Tua

Orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua memiliki kewibawaannya. Purwanto (2009: 49) kewibawaan orang tua memiliki dua sifat yaitu:

1) Kewibawaan Pendidikan

Ini berarti bahwa dengan kewibawaan itu orang tua bertujuan memelihara keselamatan anak-anaknya agar mereka dapat hidup terus dan selanjutnya berkembang jasmani dan rohaninya menjadi manusia dewasa. Pendidikan itu berakhir jika anak itu sudah menjadi dewasa.

2) Kewibawaan Keluarga

Orang tua merupakan kepala dari suatu keluarga. Tiap-tiap anggota keluarga harus patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam keluarga tersebut. Kewibawaan keluarga itu bertujuan untuk pemeliharaan dan keselamatan keluarga.

2.1.1.2.4 Peran Orang Tua

Purwanto (2009: 82) menjelaskan bahwa peranan orang tua yang terdiri dari peranan ayah dan ibu, sebagai berikut:

1) Peranan Ibu

Kebanyakan keluarga, ibu memiliki peranan yang penting sejak anak dilahirkan. Pendidikan seorang ibu merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan fungsi serta tanggungjawabnya sebahai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai: (a) sumber dan pemberi rasa kasih sayang, (b) pengasuh dan pemelihara, (c) tempat mencurahkan isi hati, (d) pengatur kehidupan dalam rumah tangga, (e) pembimbing hubungan pribadi, dan (f) pendidik dalam segi emosional.

2) Peranan Ayah

Disamping seorang ibu, ayah juga memegang peranan yang penting. Anak memandang ayah sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sungguh besar pengaruhnya bagi anak-anaknya. Namun terkadang ayah terlalu sibuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu bergaul dan berurusan dengan pendidikan anak. Hal tersebut merupakan salah satu kesalahan ayah dalam pendidikan anak.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggungjawab ayah dan ibu dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya

lebih dominan yaitu sebagai: (a) sumber kekuasaan di dalam keluarga, (b) penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, (c) pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, (d) pelindung terhadap ancaman dari luar, (e) hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, dan (f) pendidik dalam segi-segi rasional.

2.1.1.2.5 Pola Asuh Orang Tua

Djamarah (2014: 50-58) pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua (ayah atau ibu) dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Kualitas dan integritas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan integritas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya.

Ada beberapa model pola kepemimpinan yang berpengaruh dengan pola asuh orang tua, diantaranya:

- 1) Model Pola Kepemimpinan antara Pemimpin dan Pengikut, pola ini sebagai hubungan yang erat antara seorang pemimpin dan yang dipimpin.
- 2) Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Maksudnya di depan

memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi pengaruh.

- 3) Model Pola Kepemimpinan Pancasila, mengikuti pola seimbang, selaras, dan serasi menurut keadaan, waktu, dan tempat atau situasi dan kondisi. Jika dirumuskan secara singkat, maka seorang pemimpin yang taat asas harus memiliki dinamika horizontal dan vertikal. Seorang pemimpin yang baik diharapkan mengerti dan memahami dimana dia harus menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu menurut tuntutan keadaan.

2.1.1.3. Hakikat Bimbingan Belajar Orang Tua

Membiasakan belajar kepada anak tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan pembiasaan yang panjang. Usaha itu dilakukan mulai dari bimbingan belajar dalam keluarga oleh orang tua sampai menginjak perguruan tinggi. Usaha dalam pembiasaan itu dilakukan setiap saat selagi anak dalam masa belajar (Yasa, 2014: 2). Bimbingan belajar oleh orang tua merupakan proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami selama di sekolah sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Jadi jika orang tua mengharapkan anaknya dapat sukses dalam belajar, maka saat di rumah haruslah diberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak sehingga mereka lebih terdorong untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Sangat diperlukan adanya kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang

menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua diharapkan dapat memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Selain itu orang tua diharuskan berusaha menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar (Hasbullah, 2015: 90).

Yasa (2014: 49) bimbingan belajar dalam setting informal, dalam hal ini orang tua, dapat dilakukan jika siswa sudah mengakui wibawa orang tua. Jika dilakukan sebelum itu, maka bimbingan belajar belum memiliki arti apa-apa sebab dalam kondisi demikian siswa belum memahami materi belajar dan belum memahami makna dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Bimbingan oleh orang tua dapat dilakukan dari hal sederhana mulai dari penanaman kebiasaan, pemberian teladan, dan aktivitas sejenisnya. Lebih lanjut peran orang tua dalam bimbingan belajar di rumah adalah dengan memberikan pendampingan. Pendampingan secara langsung dapat dilakukan dengan membantu anak memahami materi pelajaran yang dipelajari, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya, atau dengan pendampingan lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran anak. Sedangkan pendampingan anak secara tidak langsung dapat dilakukan orang tua dengan berada di dekat siswa saat siswa mengerjakan tugasnya. Hal ini diyakini dapat menambah semangat anak yang sedang belajar. Dalam penelitian ini pendapat Yasa digunakan sebagai indikator pengembangan

instrumen penelitian, yakni penanaman kebiasaan, pemberian teladan, dan pemberian pendampingan.

2.1.2. Hakikat Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Motivasi

Prayitno dan Erman Amti (2015: 155) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini hidup pada diri seseorang dan setiap kali mengusik serta menggerakkan orang itu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang terkandung di dalam dorongan itu sendiri. Dengan demikian, suatu tingkah laku yang di dasarkan pada motif tertentu tidaklah bersifat sembarangan atau acak, melainkan mengandung isi atau tema sesuai dengan motif yang mendasarinya. Sardiman (2012: 75) motivasi diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dari dua pengertian ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dialami seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

2.1.2.2. Ciri Motivasi

Sardiman (2012: 83) motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat

mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

2.1.2.3. Macam-Macam Motivasi

Sardiman (2012: 86-91) menjelaskan bahwa motivasi jika dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan dan minum.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang muncul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar dalam masyarakat.

Macam motivasi juga dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa perlu rangsangan dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tanpa disuruhpun ia akan rajin membaca bahkan mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan atau dorongan dari luar.

2.1.2.4. Pengertian Motivasi Belajar

Uno (2016: 23) menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Uno yang selanjutnya digunakan sebagai indikator pengembangan instrumen penelitian

yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sardiman (2012: 75) menjelaskan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar.

2.1.2.5. Peran Motivasi dalam Belajar

Uno (2016: 27-29) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain dalam:

1) Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh seseorang akan mengerjakan tugas matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan soal matematika. Maka anak itu mencoba mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari buku tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2) Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajar apabila apa yang dipelajari itu nantinya dapat dinikmati manfaatnya bagi orang tersebut. Seperti seorang anak termotivasi untuk belajar tentang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya maka radio itu dapat menjadi baik setelah diperbaiki. Dari pengalaman itu, anak akan makin termotivasi untuk belajar karena anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3) Menentukan Ketekunan Belajar

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar.

2.1.3. Hakikat Hasil Belajar IPS

2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2012: 69) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan Susanto (2016: 5) menjelaskan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Atau secara sederhana, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dari pendapat ahli tersebut,

dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah segala perubahan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang muncul dalam diri siswa setelah terjadinya proses belajar.

Secara garis besar hasil belajar di bagi menjadi 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan besar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif (Bloom dalam Sudjana, 2014: 22).

2.1.3.2. Macam-Macam Hasil Belajar

Susanto (2016: 5-11) menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif) dan di uraikan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasi sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu akan mampu menerangkan kembali apa yang telah ia terima.
 - b. Pemahaman bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar paham ia akan mampu memberikan gambaran dan contoh.
 - c. Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan.
 - d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahapannya memiliki kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, mengaplikasi, analisis, dan evaluasi.
- 2) Keterampilan Proses dijelaskan sebagai keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Indrawati dalam Susanto (2016: 9) disebutkan bahwa ada enam aspek dari keterampilan proses, yakni: (a) observasi, (b) klasifikasi, (c) pengukuran, (d) mengkomunikasikan, (e) memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap pengamatan, dan (f) melakukan eksperimen atau percobaan.

- 3) Sikap Siswa, yang dimaksud bukan hanya aspek mental, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi dalam sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik.

2.1.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Teori Gestalt dalam Susanto (2016: 12) belajar merupakan suatu proses perkembangan artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal tersebut, yaitu:

- 1) Siswa, meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik itu jasmani maupun rohani.
- 2) Lingkungan, meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode, dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Sesuai dengan Gestalt, Wasliman dalam Susanto (2016: 12) juga menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.1.3.4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mulyono Tj. dalam Hidayati (2008: 14) menjelaskan IPS atau ilmu pengetahuan sosial adalah hasil integrasi atau perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, dimodifikasi, dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Trianto (2010: 171) menjelaskan yang dimaksud dengan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2016: 137).

Dari beberapa pendapat ahli tentang IPS, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan IPS adalah gabungan dari beberapa ilmu sosial yang kemudian disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

2.1.3.5. Ruang Lingkup IPS

Sebagai bidang pengetahuan ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan

sebagai pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat, atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya masyarakat sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya meliputi tingkat lokal regional sampai ke tingkat global (Sumaatmaja, 2003:1.18).

BSNP (2006: 176) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.3.6. Tujuan Pembelajaran IPS

Susanto (2016: 144-145) menjelaskan bahwa pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik. Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya.

Tujuan utama IPS itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi anak agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat. Hidayati (2008: 14) memaparkan bahwa alasan

mempelajari IPS untuk jenjang sekolah dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.
- 2) Agar siswa menjadi lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab.
- 3) Agar siswa memiliki rasa toleransi dan persaudaraan yang tinggi baik di lingkungan sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

Melengkapi penjabaran diatas, pada kurikulum 2006 untuk tingkat SD Hidayati (2008: 24) menyatakan bahwa, IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

2.1.3.7. Pembelajaran IPS dalam Struktur Kurikulum

Susanto (2016: 163-164) menjelaskan bahwa SKL (Standar Kompetensi Lulusan) pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan

sekolah dasar untuk IPS, sesuai dengan petunjuk dari Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, sebagai berikut:

- 1) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 2) Menghargai keberagaman, agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- 3) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- 4) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
- 5) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.
- 7) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- 8) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
- 9) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta muatan lokal, dan pengembangan diri.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SD/MI/SDLB berlangsung selama 35 menit (BSNP, 2006: 41).

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas III Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.1.Mengenal jenis-jenis pekerjaan 2.2.Memahami pentingnya semangat kerja 2.3.Memahami ekegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah 2.4.Mengenal sejarah uang 2.5.Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

(Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan halaman 178)

2.1.3.8. Hasil Belajar IPS SD

Hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan mencakup tiga ranah, yaitu nilai UTS kognitif, sikap, dan keterampilan yang setelah diolah menjadi nilai tengah semester IPS pada raport.

2.1.4. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS

Bimbingan belajar (Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2014: 193) adalah layanan yang dilakukan dalam rangka mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dan berkembang.. Bimbingan belajar orang tua dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan belajar dari orang tua kepada anak untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak selama di sekolah sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Jadi jika orang tua mengharapkan anaknya dapat sukses dalam belajar, maka orang tua haruslah memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya sehingga mereka lebih giat dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai anak disekolah juga akan optimal.

Bimbingan orang tua juga berperan penting sebagai cara untuk meningkatkan disiplin anak terutama dalam belajarnya.. Bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan semangat belajar anak, dengan semangat belajar yang kuat, seseorang akan sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu (Yasa, 2014: 49). Anak yang tidak mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya di rumah akan cenderung mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan tidak ada pihak yang mengawasi belajarnya di rumah, sehingga waktunya selama di rumah tidak secara optimal digunakan untuk belajar. Berbeda dengan anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka belajarnya akan lebih teratur.

Dari beberapa uraian diatas, sudah dijelaskan beberapa pendapat mengenai bimbingan belajar orang tua. Bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini meliputi penanaman kebiasaan, pemberian teladan, dan pemberian pendampingan

Motivasi belajar juga merupakan faktor yang penting dalam pencaapaian hasil belajar anak. Motivasi belajar itu sendiri diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016: 23-29). Seorang anak dinyatakan termotivasi apabila (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain apabila ada bimbingan yang baik dari orang tua dan ada pula motivasi terhadap belajar dari peserta didik maka hasil belajar yang dicapai siswa juga akan optimal.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menginspirasi peneliti, diantaranya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, dan Nurhasan Hamidi pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N Jumapolo. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada pengaruh

perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Besarnya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA negeri Jumapolo sebesar 23,7 %.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nindania Itkunminannar pada tahun 2016 dengan judul penelitian Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Guru dengan Tanggungjawab Belajar Siswa menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan antara bimbingan orangtua dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga semakin tinggi bimbingan orang tua maka tanggung jawab belajar siswa juga tinggi. 2) terdapat hubungan antara bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga semakin tinggi bimbingan guru maka tanggung jawab belajar siswa juga tinggi. 3) terdapat hubungan antara bimbingan orangtua dan guru dengan tanggung jawab belajarsiswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga semakin tinggi bimbingan orang tua dan guru maka tanggung jawab belajar siswa juga tinggi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alan Nuari Armiraj pada tahun 2014 dengan judul penelitian Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil

Belajar Siswa Kelas IV SDN 55/1 Sridadi Kabupaten Batang Hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang kuat antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari korelasi product moment sebesar 0.605. Besaran angka koefisien korelasi ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel bimbingan orang tua dan variabel hasil belajar siswa. Sementara itu, dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung yang signifikan karena t-hitung > t-tabel, dengan nilai t-hitung = 4,207 dan t-tabel = 1,701.

Keempat, penelitian yang dilakukan Nur Laili Khusna, Nazaruddin Wahab, dan Riyanto M. Taruna pada tahun 2015 dengan judul Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data sebagai berikut: 1) Nilai koefisien korelasi antara Variabel X (bimbingan orang tua) dan Variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,789 yang berarti korelasi tersebut positif. 2) Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 62,3% yang berarti Variabel X (bimbingan orang tua) memberikan kontribusi terhadap Variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 62,3%. 3) Hasil *t*hitung lebih besar dari *t*tabel atau $9,854 > 2,017$, sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015 diterima.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Boyong R. Wijaya pada tahun 2012 dengan judul penelitian Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan konsep diri secara bersama dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA 8 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_{y(x1,2)} = 0,655$, $p = 0,000$ dan $F = 16,861$. Sehingga terbukti bahwa bimbingan orang tua dan konsep diri sangat penting bagi tercapainya prestasi belajar sosiologi.

Keenam, penelitian internasional yang dilakukan oleh Frank Niklas, Caroline Cohrsen, dan Collette Tayler pada tahun 2016 dengan judul Home Learning Environment and Concept Formation: A Family Intervention Study with Kindergarten Children. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengaruh orang tua sangat besar terhadap cara belajar dan hasil belajar anak. Interaksi dan bimbingan yang baik dari orang tua dapat meningkatkan cara anak menganalisis, menjelaskan, dan mengembangkan pendapatnya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Xin Ma pada tahun 2016 dengan judul penelitian A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara hasil belajar dan keterlibatan orang tua. Meskipun keterlibatan masing-masing

orang tua berbeda namun peran orang tua disini lebih besar dari pengaruh sekolah dan masyarakat.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut mengungkap variabel yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan bimbingan belajar orang tua, motivasi, dan hasil belajar. Namun penelitian-penelitian yang telah dipaparkan tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini antara lain pada tempat penelitian, waktu penelitian, cakupan penelitian dan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu tempat penelitiannya yaitu beberapa di sekolah dasar dan ada yang di sekolah menengah. Cakupan penelitiannya sebagian besar hanya pada sebuah sekolah saja, sedangkan pada penelitian ini mencakup satu gugus.

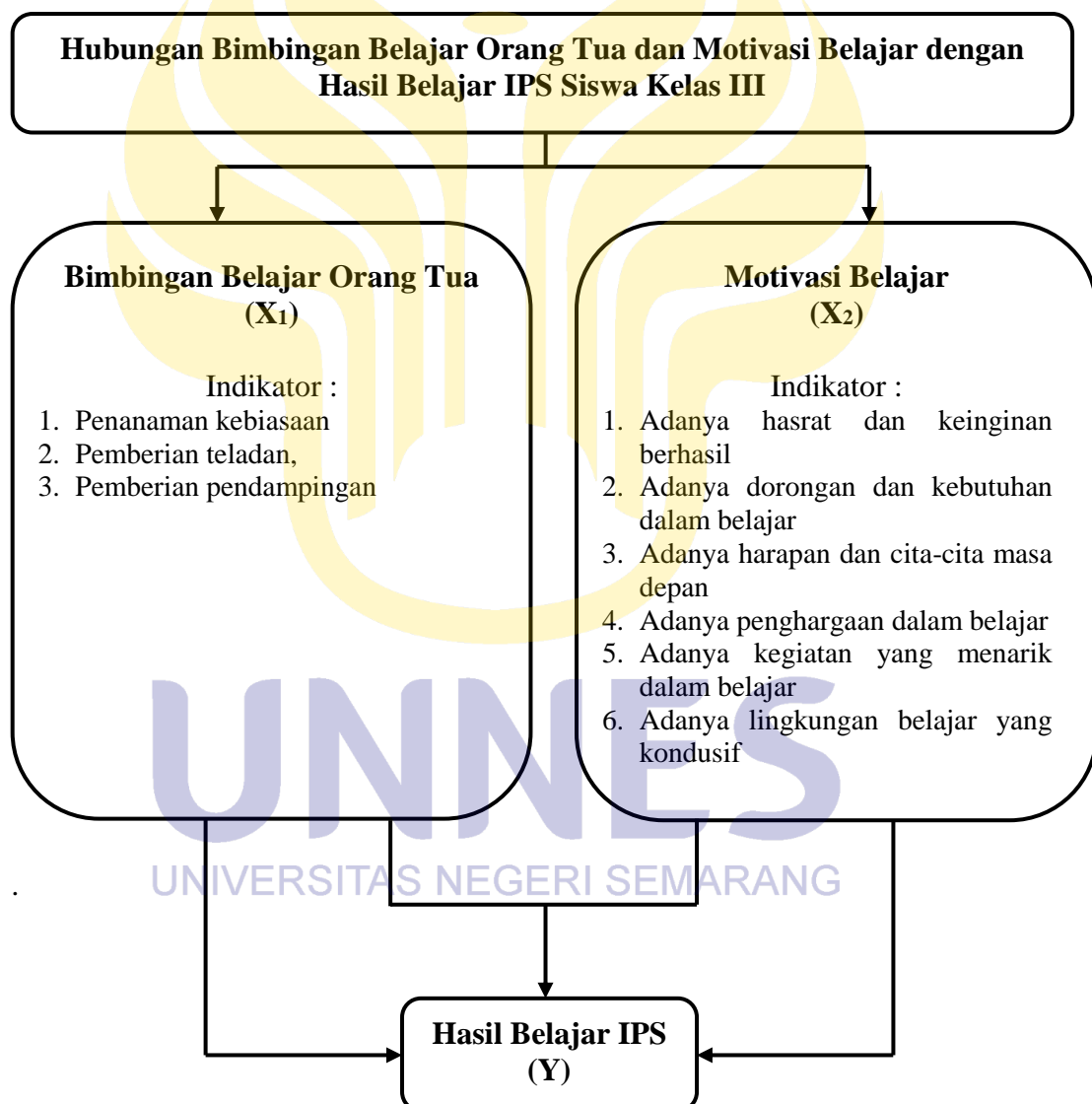
2.3. KERANGKA BERPIKIR

Salah satu peran orang tua dalam membimbing anaknya dapat diwujudkan dalam bimbingan belajar. Bimbingan belajar oleh orang tua dapat diartikan sebagai pemberian bantuan belajar dari orang tua kepada anaknya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak selama di sekolah. Jika bimbingan yang diberikan oleh orang tua efektif, maka anak akan lebih giat dan semangat dalam belajar. Dampak lebih lanjut, siswa akan meraih hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seseorang untuk belajar baik itu berupa dorongan dari dalam maupun dari luar. Jika motivasi belajar siswa kuat, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar dan

semangat dalam belajar. Dampaknya, siswa akan meraih hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar orang tua yang efektif dan motivasi belajar siswa yang kuat berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari uraian diatas, dapat digambarkan kerangka berpikir tentang hubungan antara bimbingan belajar orang tua, motivasi, dan hasil belajar IPS dalam bagan berikut ini :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang akan diuji dan disusun berdasarkan teori yang dipandang handal sedangkan hipotesis nol atau nihil dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya (Sugiyono,2015: 96-99).

Berdasarkan latar belakang, kajian, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu :

Ha₁ : Ada hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Ha₂ : Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Ha₃ : Ada hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang dengan keeratan yang sedang. Hal ini tunjukkan dengan perolehan nilai r_{hitung} adalah 0,458. Nilai r_{tabel} dengan $N=59$ pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,266. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang dengan keeratan yang sedang. Hal ini tunjukkan dengan perolehan nilai r_{hitung} adalah 0,486. Nilai r_{tabel} dengan $N=59$ pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,266. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang dengan keeratan yang sedang dan koefisien determinasi 28,2%. Hal ini tunjukkan dengan perolehan nilai

r_{hitung} adalah 0,531. Nilai r_{tabel} dengan $N= 59$ pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,266. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua agar selalu menerapkan bimbingan belajar pada anaknya dengan baik agar siswa mampu mendapatkan hasil belajar IPS yang optimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat bekerja sama dengan pihak orang tua dalam rangka memberikan bimbingan belajar secara terarah di rumah. Selain itu, dalam proses belajar mengajar selain memberikan pengetahuan tentang materi IPS guru juga harus menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengupayakan untuk bekerja sama dengan pihak orang tua peserta didik untuk melakukan bimbingan belajar selama di rumah karena bimbingan belajar orang tua telah terbukti efektif sebagai usaha meningkatkan hasil belajar IPS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau dapat menjadi acuan untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru namun serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nuruhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Armiraj, Alan Nuari. 2014. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 55/1 Sridadi Kabupaten Batang Hari.
- Atta, Malik Amer dan Asif Jamil. 2012. Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level. *Academic Research International*. Volume 2 Nomor 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati,dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Irham, Muhammad dan Wiyani. 2014. *Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Itkunminannar, Nindania. 2016. Hubungan Bimbingan Orang Tua Dan Guru Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 11.
- Khusna, Nur Laili, dkk. 2015. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.
- Ma, Xin, dkk. 2016. A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. *Educ Psychol Rev*. Volume 28 Halaman 771-801.
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*. Volume 1 Nomor 3.
- Miftahillah. 2014. Hubungan antara Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Nidhomiyah Jombang. Volume 2 Nomor 2.
- Mugiarso, Heru. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

- Niklas, Frank, dkk. 2016. Home Learning Environment and Concept Formation: A Family Intervention Study with Kindergarten Children. *Early Childhood Educ J.* Volume 44 Halaman 419-427.
- Parnata, I Wayan, dkk. 2014. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* Volume 2 Nomor 1.
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sina Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmaja. 2003. *Kajian IPS Sekolah Dasar.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Boyong R., 2012. Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Yasa, Gede Sedana. 2014. *Bimbingan Belajar.* Yogyakarta: Graha Ilmu.